

BAB VIII

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

1. Pada penelitian ini diperoleh data gejala *Sick Building Syndrome* yang paling sering muncul adalah gangguan neurotoksik (78,8 %).
2. Dari hasil penelitian ditemukan kasus *Sick Building Syndrome* pada 56 responden (36,8%), dengan kasus tertinggi ditemukan pada lantai 16 bagian *Elnusa Drilling Services* yang kebanyakan merupakan orang lapangan.
3. Karakteristik responden dengan proporsi SBS lebih tinggi yaitu wanita, pengelompokan umur 21-30 tahun, kondisi psikososial baik, tidak merokok, masa kerja ≤ 5 tahun. Namun dari kelima karakteristik tersebut, yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SBS hanya pengelompokan umur 21-30 tahun ($P_v = 0,012$ Dan $OR = 3,208$)
4. Dari hasil analisis diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara suhu udara dalam ruang tempat karyawan bekerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome*.
5. Dari hasil analisis diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kelembaban udara dalam ruang tempat karyawan bekerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome*.

8.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas biologi dan kualitas kimia dalam ruang untuk mendeteksi sumber kontaminan di ruang tersebut.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas pencahayaan dalam ruang untuk mengetahui apakah pajanan cahaya di ruang tersebut sudah memenuhi standar.

3. Perlu dilakukan penelitian *indoor air quality* (kualitas udara dalam ruang), baik kualitas fisik, kualitas kimia maupun kualitas biologi, secara periodik untuk mengetahui apakah ruangan tersebut tetap memenuhi standar.